

PENGELOLAAN SAMPAH BOTOL MINUMAN OLEH IBU PKK DESA BANTRUNG

Nurul Lailiyana Agustin¹, Renda Larizza Maranthika², Muhammad Imam Al
Azhar³, Muhammad Ishar⁴

^{1,2}Jurusan Akuntansi, ^{3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Nahdlatul 'Ulama Jepara
Email: nurullailiyana97@gmail.com

Abstrak. Sampah merupakan sisa material yang sudah tidak dipakai oleh manusia, tidak disenangi atau sesuatu yang memang harus dibuang yang berasal dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pembuangan sampah botol minuman yang dilakukan secara sembarangan di sekitar rumah ataupun sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari udara, tanah dan sungai. Semakin banyaknya sampah yang dihasilkan oleh manusia maka perlu dilakukan pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mengubah sampah botol minuman menjadi sesuatu barang atau produk yang memiliki nilai ekonomi atau mengubah sampah menjadi sesuatu yang tidak membahayakan lingkungan. Permasalahan yang terjadi, selain masyarakat banyak yang membuang sampah botol secara sembarangan, mereka seringkali tidak banyak berpikir ke mana sampah botol minuman tersebut dibawa dan apa yang terjadi pada sampah botol minuman tersebut. Selain itu banyaknya jumlah pengangguran dan kurangnya pendidikan juga berpengaruh pada perilaku masyarakat desa Bantrung dalam membuang sampah secara sembarangan. Untuk mengurangi jumlah sampah botol minuman yang ada, perlunya adanya pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, kami dari tim PKM-M mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran Ibu PKK dalam mengolah sampah botol minuman menjadi dua produk yang bernilai ekonomis, sehingga bisa dijual dan dapat membantu dalam kondisi ekonomi mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode deskriptif yang berarti pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya pembentukan komunitas “Bukan Si Mantan Bantrung” untuk pengolahan sampah botol minuman dan memasarkan produk yang mereka hasilkan untuk penunjang kondisi ekonominya.

Kata Kunci : Sampah, Botol Minuman, Pengelolaan, Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk yang ada di Desa Bantrung, perubahan pola konsumsi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang menimbulkan jumlah timbunan sampah, terutama jenis sampah botol minuman. Bertambahnya daya beli masyarakat desa Bantrung terhadap berbagai jenis bahan baku dan hasil teknologi serta meningkatnya kegiatan penunjang pertumbuhan ekonominya juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan oleh masyarakat desa Bantrung. Bertambahnya jumlah timbunan sampah botol minuman memerlukan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah botol yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah botol yang ramah lingkungan akan berdampak buruk terhadap kesehatan juga akan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik itu udara, tanah dan air.

Sampah merupakan sisa kegiatan aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18). Pengelolaan sampah botol bertujuan untuk kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan jumlah sampah dan bagaimanacara penanganan yang baik.

Sampah botol minuman sudah menjadi permasalahan yang besar di Indonesia, terutama di desa Bantrung. Seringkali masyarakat terutama ibu-ibu memilih untuk membuang sampah plastik di sekitar lingkungannya seperti di jalan, di sungai atau diperkarangan yang kosong. Melihat sampah plastik yang tidak dapat terurai atau tidak dapat membusuk secara alami maka tumpukan sampah botol plastik tersebut akan mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan. Apabila pembuangan sampah tidak ada yang mengendalikan akan berakibat menumpuknya sampah karena tidak ada yang peduli memungut sampah-sampah

tersebut untuk dimanfaatkan.

Pembuangan sampah botol plastik yang tidak terkendali menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang tidak tertangani dengan baik. Keadaan tersebut, kemudian akan mengakibatkan menurunnya kondisi lingkungan karena adanya pencemaran. Pencemaran lingkungan hidup merupakan peristiwa masuknya unsure-unsur diantaranya makhluk hidup, zat, energy dan komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungannya turun dan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi dengan baik.

Tingkat pencemaran lingkungan ini banyak yang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pertumbuhan hidup serta gaya hidup yang terkait dengan pola konsumsi masyarakat yang menghasilkan sampah. Volume sampah yang besar jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan masalah seperti: pencemaran air oleh lindi (leachate), pencemaran udara oleh gas metana (CH_4), berkembangnya bakteri yang menimbulkan penyakit bagi manusia, menurunkan nilai estetika lingkungan dan mengurangi kenyamanan lingkungan.

Berdasarkan nilai jualnya, sampah botol plastik termasuk dalam kategori jenis sampah yang memiliki nilai jual meskipun nilai jualnya sangat rendah. Untuk sampah botol plastik biasanya Ibu-Ibu mengubur sampah, membakar sampah botol tersebut, dan terkadang mereka jual apabila jumlah botol yang dikumpulkan sudah cukup banyak dan menjual botol-botol tersebut kepada pengepul sampah dengan harga Rp 2.000 – Rp 2.500 per kilo. Jarang ditemukan masyarakat yang peduli terhadap manfaat sampah botol plastik sehingga menarik untuk kita dalam melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik untuk ibu-ibu di desa Bantrung yang terbentuk dalam komunitas PKK.

Pentingnya hubungan antara kegiatan

pengelolaan sampah yang dilakukan dengan tingkat masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Tujuan dari peran masyarakat yang dapat menghasilkan pemberdayaan dengan beberapa manfaat, diantaranya yaitu: memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan semaksimal mungkin dengan sumber dana yang terbatas, membangkitkan semangat, membangkitkan semangat kemandirian dan kerjasama dengan masyarakat untuk mengurangi sumber daya pemerintah dan menjamin akan penerimaan yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun sehingga akan menimbulkan kebangggan.

Pengelolaan sampah merupakan perlakuan terhadap sampah yang bertujuan untuk mengurangi masalah-masalah yang ada di Lingkungan dan memiliki tujuan yaitu mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. (Sasanto, 2011)

Permasalahan yang spesifik adalah bahwa mitra PKK belum bisa mengolah sampah botol, dengan baik. Padahal jika mereka kelola sampah botol tersebut dengan lebih baik, maka mereka masih bisa mendapatkan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Jika sebelumnya, sampah botol tersebut kita buang dan menumpuk menjadi sampah, kini kita sebagai mahasiswa membantu menyadarkan masyarakat desa Bantrung agar mengubah pola pikir serta sikap masyarakat tersebut harus diubah. Bahwasannya tumpukan sampah dapat kita olah menjadi sesuatu benda yang berharga. Hal inilah yang akan menjadi dasar dilakukannya kegiatan pengabdian ini pada desa Bantrung. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pendidikan, pelatihan dan pendampingan untuk ibu PKK desa Bantrung untuk mengolah limbah botol plastik agar mempunyai nilai ekonomis yang

tinggi sehingga bisa meningkatkan taraf perekonomian keluarga. (Putra, 2012)

Pengkajian mengenai pengelolaan sampah botol minuman yang diujicobakan pada tim PKM “Bukan Si Mantan” menjadi kajian yang menarik dan strategis. Kajian yang menarik karena dulu sampah botol minuman dianggap barang yang tidak berguna. Tetapi sekarang dengan pengelolaan sampah botol minuman yang kami ajarkan kepada Ibu-Ibu PKK desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara dapat bernilai ekonomis. Kajian yang strategis sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah dengan pengelolaan sampah botol minuman bekas secara optimal.

METODE

Pengukuran dalam pengabdian yang kami lakukan yaitu menggunakan metode deskriptif yang berarti pemecahan masalah yang kami selidiki dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian baik itu seseorang maupun masyarakat. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan diskusi Tanya jawab secara mendalam terhadap Ibu Petinggi desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara dan sebagian tokoh masyarakat.

Observasi deskriptif, kami lakukan pada saat memasuki keadaan social sebagai obyek penelitian. Pada tahapam ini. Kesimpulan yang kami dapat observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data potensi dan permasalahan yang ada di desa Bantrung serta kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan sampah botol minuman dan aktivitas pengelolaan serta pemanfaatan sampah botol minuman. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan sistematis yang melibatkan tim PKM sebagai pengamat dan partisipan untuk mengnali situasi dan keadaan dengan lebih baik serta melakukan pencatatan hasil observasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Factor yang berhubungan dengan cara pengelolaan sampah botol minuman bekas yaitu tingkat pendidikan. Sebagian besar 80% masyarakat desa Bantrung lulusan Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi juga dengan kurangnya perhatian masyarakat dengan sampah. Jalan yang ditempuh dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Bantrung melalui pendidikan formal maupun non formal, salah satunya dengan adanya pembinaan kami dari mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul 'Ulama Jepara untuk mengajak masyarakat Bantrung dalam pelatihan pengolahan sampah botol minuman bekas menjadi lampu hias dan bunga.

Tingkat pendapatan masyarakat desa Bantrung sebagian besar berpenghasilan rendah (dibawah UMR Jepara). Factor kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan disekitar. Orang yang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana mungkin dapat berpikir tentang peduli lingkungan, misalnya mereka tidak mampu menyediakan tempat sampah di rumah tangga karena factor ketidakmampuan secara ekonomi.

Perilaku masyarakat terhadap lingkungan juga menjadi faktor pengelolaan sampah botol minuman terbagi atas unsur pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku yang tidak baik dalam cara pengelolaan sampah akan menimbulkan masalah sampah seperti banjir. Bencana tersebut beradal dari perilaku manusia seperti limbah rumah tangga yang dibuang di sungai-sungai. Perilaku buruk manusia yang membakar sampah botol minuman secara berlebihan juga akan merusak fungsi tanah secara semestinya dan akan mencemari udara disekitar sehingga akan menimbulkan pernafasan juga akan terganggu

Dari beberapa faktor yang berhubungan

dengan cara pengelolaan sampah botol minuman bekas dan permasalahan yang ada di desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, kami dari tim PKM-M "Bukan Si Mantan" mengadakan kegiatan pelatihan atau pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan beberapa produk dalam mengatasi masalah sampah botol minuman yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Suatu kegiatan yang akan berjalan secara efektif dan efektif jika dilakukan harus melalui sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pelatihan tersebut merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cara dalam mencapainya. Pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara dapat diterapkan dengan menggunakan perencanaan dalam pembelajaran social. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi: identifikasi masalah, penentuan tujuan, penilaian situasi, alternative kebijakan, pemilihan alternative, keputusan dan implementasi, serta evaluasi dan monitoring.

Peran serta masyarakat (Ibu-Ibu PKK) secara aktif dalam pengelolaan sampah botol minuman sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Masyarakat perlu diberdayakan dengan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan potensi dan keahlian masyarakat desa Bantrung setempat tanpa bergantung pada bantuan dan keadaan luar.

Pola pemberdayaan masyarakat desa bantrung dimulai dengan menghargai dan mengakui bahwa masyarakat tersebut memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, dapat memecahkan permasalahannya serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan. Pola pendekatan yang paling efektif yaitu pola yang menekankan

pentingnya menyadarkan masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat untuk peduli akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang terjadi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki. Pengelolaan merupakan siklus yang berbentuk loop, sehingga pada tahap evaluasi dan monitoring merupakan tahapan dimana untuk menilai semua langkah yang telah dilakukan.

Usaha pemanfaatan sampah botol minuman merupakan komponen penting dalam kegiatan yang kami lakukan, yang dapat mengurangi dampak lingkungan. Karena sampah botol minuman itu sendiri, dapat mencemari tanah, air dan udara. Ditinjau dari segi ekonomi, pemanfaatan sampah botol dapat diubah menjadi kreasi atau sebuah produk yang kiranya nanti dapat dijual dan mendapatkan uang. Dalam usaha pemanfaatan sampah botol memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu: mengurangi jumlah penggunaan bahan, mengurangi jumlah penggunaan energy, mengurangi adanya pencemaran, meningkatkan daur ulang sampah botol minuman, memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui, memperpanjang umur pakai produk, serta dapat meningkatkan intensitas pelayanan. (Riswan, 2011)

Kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah botol minuman yang kami lakukan selama empat kali diikuti dengan antusias Ibu-Ibu PKK yang besar. Kegiatan pertama kami lakukan dengan sosialisasi, pemecahan masalah yang terjadi di desa bantrung yang terlihat bahwa banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik dan bahkan berakibatkan merusak lingkungan, dilanjut dengan pengenalan pemanfaatan limbah botol minuman yang jika dikelola akan bermanfaat pada kehidupannya. Kegiatan kedua kami lakukan pelatihan dalam pembuatan lampu hias rumah dari limbah borol

aqua. Kegiatan ketiga kami lakukan pelatihan dalam pembuatan bunga dari limbah botol sprite. Sampah tersebut banyak ditemukan di desa Bantrung yang konsumsi aqua dan sprite frekuensinya lebih besar dari limbah botol yang lain dan untuk kegiatan yang keempat kami lakukan materi pemasaran, bagaimana cara memasarkan produk-produk tersebut dengan bantuan social media yang kami ajarkan.

Evaluasi dan monitoring kami lakukan setelah kegiatan pendampingan berlangsung, kami membantu memasarkan produk yang Ibu PKK desa Bantrung produksi dengan memanfaatkan limbah botol minuman yang ada. Pada Bulan Juli 2017, kami lakukan pembentukan komunitas “Bukan Si Mantan Bantrung” dan pembentukan ketua komunitas untuk mengelola pemasaran produk. Dalam berjalannya waktu, kami pantau aktivitas produksi dan pemasaran yang mereka lakukan. Dari pantauan tersebut, hasil yang kami dapat yaitu aktivitas pengangguran Ibu PKK yang mulai berkurang, produksi pengolahan dan pemanfaatan sampah botol yang semakin meningkat dan hasil pendapatan yang bertambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Timbunan sampah botol minuman di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara semakin meningkat, akibatnya terjadinya pencemaran dan rusaknya lingkungan. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang peraturan pemanfaatan dan pengolahan sampah botol masih kurang. Tipe perancangan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah. Tipe perencanaan yang diterapkan dalam pengelolaan sampah botol minuman di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara diterapkan dalam pengelolaan yang

dimulai dengan dengan menghargai dan mengakui bahwa masyarakat tersebut memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, dapat memecahkan permasalahannya serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan dengan dampingan tim PKM-M kami.

Saran

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan selama empat kali di bulan Mei 2017 yang diikuti oleh 20 orang Ibu PKK dengan antusias yang sangat besar. Pembuatan lampu hias dan bunga menjadi produk utama dalam pelatihan pembuatan dengan pemanfaatan sampah botol aqua dan botol sprite. Pemasaran yang kami ajarkan untuk salah satu ketua komunitas Bukan Si Mantan Bantrung berjalan lancar dan kini, pendapatan masyarakat meningkat dan jumlah pengangguran juga berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Y. H. 2012. "Pendampingan Kemitraan Pengelolaan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Pada Masyarakat Desa Girimoyo Karangploso Malang". *Prosiding Seminas Competitive Advantage* , 1 (2), 1-3.
- Riswan, H. R. 2011. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan". *Jurnal Ilmu Lingkungan* , 9 (1), 31-32.
- Sasanto, R. R. 2011. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perumahan Studi". *Jurnal Planesa* , 2 (1), 80-82.